

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Sejarah Basilek Suku Pekal di Desa Air Buluh sejak 1967 hingga 2025 menunjukkan bahwa tradisi ini mampu bertahan hingga saat ini, mencerminkan ketahanan budaya lokal. Basilek berakar dari ajaran leluhur yang diwariskan Nenek Jirokasih serta tokoh lokal, dengan gerakan simbolis yang mencerminkan keteraturan, harmoni, dan keseimbangan hidup. Selain sebagai seni bela diri, basilek berfungsi sebagai media pendidikan karakter, memperkuat identitas budaya, dan mempererat ikatan sosial. Peran guru dalam menjaga keaslian tradisi sangat penting, meski minat generasi muda kian berkurang. Tradisi ini juga memiliki dimensi spiritual dan simbolis yang mendalam, menghubungkan manusia dengan leluhur, alam, dan Tuhan. Kini, tantangan regenerasi dihadapi, namun upaya dokumentasi dan adaptasi lewat media modern memberi harapan bagi pelestarian basilek ke depan.
2. Tradisi Basilek di Desa Air Buluh, Kecamatan Ipuh, Kabupaten Mukomuko menunjukkan kontinuitas yang kuat sejak tahun 1967 hingga 2025. Pada masa awal hingga Orde Baru, praktik Basilek nyaris tidak mengalami perubahan, tetap dijalankan sesuai ajaran leluhur dengan dukungan penuh masyarakat dan tokoh adat. Memasuki masa Reformasi hingga era modern, Basilek tetap bertahan sebagai warisan budaya yang sarat nilai sosial, spiritual, dan identitas kolektif masyarakat. Namun, pengaruh modernisasi dan globalisasi menimbulkan tantangan baru, terutama berupa penurunan minat generasi muda dan minimnya dokumentasi formal. Meski demikian, komitmen tokoh adat dan partisipasi masyarakat tetap menjadi faktor utama yang menjaga keberlangsungan tradisi ini. Dengan strategi adaptif dan upaya promosi yang relevan dengan perkembangan zaman, Basilek berpotensi terus hidup dan menjadi simbol penting identitas budaya masyarakat Pekal di tengah arus perubahan.

B. Saran

Setelah penulis mengemukakan kesimpulan bebrapa beberapa hasil penelitian di atas, maka penulis mengemukakan saran sebagai harapan dan dapat menjadi bahan pertimbangan dimasa yang akan datang, yakni:

1. Untuk masyarakat umum

Masyarakat dapat memberikan kontribusi dan kepedulian yang lebih besar dalam proses pewarisan basilek pada suku pekal sebagai kebudayaan yang harus di jaga dalam kehidupan sehari-hari, sehingga kelestarian tetap terjaga sampai generasi-generasi berikutnya.

2. Untuk Masyarakat Adat

Peran aktif yang harus diberikan oleh masyarakat adat lebih besar kepada masyarakat karena seiring banyaknya budaya-budaya asing atau modernisasi yang saat ini terus berkembang sehingga dapat menggeser bentuk-bentuk dari nilai sosial dan budaya yang terdapat dalam basilek pada suku Pekal Ipuh Bengkulu.

3. Untuk Pemerintahan

Pemerintah dapat memperhatikan perkembangan yang terjadi dalam basilek pada suku pekal setiap pelaksanaannya, agar dapat memberikan kontribusi aktif dalam upaya untuk melestarikan nilai-nilai sosial dan budaya yang terdapat dalam basilek suku Pekal. Dalam hal ini pemerintah seharusnya membantu mengembangkan pewarisan nilai-nilai sosial dan budaya yang ada dengan mempublikasikan melalui berbagai media sehingga masyarakat luas bisa mengetahui nya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Nugroho. 2004. Dasar-Dasar Pencak Silat. (Fakultas Ilmu Keolahragaan, Ed.). Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Agus Setiyanto, *Elite Pribumi Bengkulu*, (Balai Pustaka, 2001), hlm. 24-25
- Asikin, Pelajaran Pencak Silat, (Bandung: Terate, 1975)
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Mukomuko, (diakses tanggal 2 Mei 2025)
- Hariono, Awan. 2005. Metode melatih fisik pencak silat: Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Harsoyo, Himpunan Kertas Kerja Sarasehan Pencak Silat 1984 (ttp.: IPSI, 1984),
- Hisbullah Rahman, "Sejarah Perkembangan Pencak silat di Indonesia," Makalah, 1987,
- https://id.wikipedia.org/wiki/Suku_Pekal. Di akses 2 Mei 2025
- https://www.wikiwand.com/id/articles/Suku_Pekal. Di Akses 27 April 2025
- Iskandar, *Metodelogi Pendidikan dan Sosial (Kualitatif dan Kuantitatif)*, (Jakarta: Group Pers, 2008),
- Joko Subroto, dan Moh. Rohadi, Kaidah-kaidah Pencak Silat Seni yang Tergabung dalam IPSI, (Solo: CV. Aneka, 1996),
- kbbi.kemdikbud.go.id. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Di Akses 27 April 2025
- Lubis, Johansyah. 2004. Pencak Silat Panduan Praktis. Jakarta. Rajawali Sport
- Lubis, Mayang S. (2018). Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Deepublish,

- Manggola, A. (2021). Pola Komunikasi Antar Budaya Pasangan Suami. Istri Beda Suku (Antara Suku Pekal Dengan Suku Jawa Di. Bengkulu Utara).
- Maryono, O'ong, 1999. Pencak Silat Merentang Waktu. Yogyakarta: Yayasan Galang.
- MUNAS IPSI. 2012. Peraturan Pertandingan Ikatan Pencak Silat Indonesia. Jakarta. MUNAS IPSI Ke – XIII Jakarta.
- Mylsidayu, Apta. Kurniawan, febi. 2015. Ilmu Kepelatihan Dasar. Alfabeta.Bandung
- Saleh M, Pencak Silat: Sejarah Perkembangan, Empat Aspek, Pembentukan Sikap dan Gerak, (Bandung: IKIP, 1991),
- Sugiono. (2021). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta,
- Sugiyono, *metode penelitian kualitatif*, kualitatif dan R & G, (Bandung: Alfabeta, 2014
- Sukadiyanto. 2010. Pengantar Teori Dan Metodologi Melatih Fisik: Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
- Susanto Leo, *kiatJituMenulisSkripsi, Tesis, Dan Disertasi*(Jakarta: Penerbit 2013),